

KETERAMPILAN ABAD 21 PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS VI KURIKULUM MERDEKA

Deddy Krishannanto¹, Agus Darmuki², Irfai Fathurohman³

¹FKIP Universitas Muria Kudus

²FKIP Universitas Muria Kudus

³FKIP Universitas Muria Kudus

202303054@std.umk.ac.id¹, agusdarmuki@umk.ac.id², irfaifathurohman@umk.c.id³

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the development of 4C competencies (critical thinking, creativity, collaboration, and communication) in the context of 21st-century learning as reflected in the Merdeka Curriculum textbook for Grade VI Elementary School published by Kemendikbudristek. The method used is content analysis with a qualitative approach. The primary data for this research consists of questions and exercises in the Grade VI Elementary School textbook compiled, published, and distributed by Kemendikbudristek. The research results indicate that this Indonesian language textbook for Grade VI allocates 42% of its development to critical thinking and problem-solving skills, 38% to creativity and originality, and 7% each to collaboration and communication skills. These findings were obtained through an in-depth analysis of the content of the respective textbook.

Keywords: 21st-century skills, student textbook, 4C components

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan kompetensi 4C (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi) dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang tercermin dalam buku ajar Kurikulum Merdeka untuk Kelas VI Sekolah Dasar yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Data primer penelitian terdiri dari soal dan latihan dalam buku teks Sekolah Dasar Kelas VI yang disusun, diterbitkan, dan didistribusikan oleh Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia untuk Kelas VI ini mengalokasikan 42% pengembangannya pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 38% pada kreativitas dan orisinalitas, serta masing-masing 7% pada keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Temuan ini diperoleh melalui analisis mendalam terhadap isi buku ajar yang bersangkutan.

Kata Kunci: Keterampilan abad 21, buku siswa, komponen 4C

A. Pendahuluan

Abad ke-21 merupakan salah satu aspek fundamental yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pesat di berbagai bidang. Dalam era globalisasi, sektor pendidikan berkomitmen secara proaktif untuk mewujudkan tujuan implementasi model pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan dinamika di abad ke-21, termasuk kemampuan-kemampuan penting seperti: (1) pemikiran analitis dan kritis; (2) kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan inovatif; (3) komunikasi (Daga, 2022). Dalam konteks pendidikan abad ke-21, teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami transformasi mendalam yang disertai dengan kemajuan serta peningkatan yang signifikan. Perubahan dalam sektor pendidikan menjadi suatu keharusan guna memastikan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang optimal dan pendidik dapat melaksanakan pengajaran secara efektif, sebagai konsekuensi dari perkembangan serta kemajuan yang terjadi pada era tersebut. (Handiyani & Abidin, 2023). Pada abad ke-21, terdapat perubahan signifikan dalam penggunaan media pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar. Segala bentuk yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan guna menstimulasi ide, emosi,

dan motivasi peserta didik, serta menciptakan peluang pembelajaran yang bernilai, dianggap sebagai media pembelajaran (Ariska, 2021). Peserta didik kini memiliki akses ke berbagai individu dan format yang beragam dalam menyediakan materi pembelajaran, yang dapat mereka manfaatkan untuk melanjutkan proses pendidikan mereka. Hubungan interaktif antara pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran merupakan elemen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran mendukung pendidik dalam menyampaikan materi ajar di kelas (Sitepu, 2021). Selain itu, pengelolaan bahan ajar dilakukan untuk meningkatkan daya tarik, relevansi, serta manfaat pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam proses pendidikan, buku teks sering dianggap sebagai sumber utama dalam pengajaran dan pembelajaran. Buku teks berfungsi sebagai salah satu perangkat penting yang digunakan oleh peserta didik dalam mendukung proses belajar. Di bidang pendidikan, beragam jenis buku digunakan, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), modul, dan buku pengayaan, dengan buku pake yang juga dikenal sebagai buku teks sebagai salah satu bahan acuan yang paling sering digunakan oleh pendidik maupun peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Agar dapat memenuhi tujuan pendidikan, buku teks perlu dirancang untuk mendukung secara efektif pelaksanaan kegiatan pembelajaran,

baik secara spesifik maupun dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Buku teks yang ideal adalah buku yang mampu membantu peserta didik mencapai keberhasilan akademisnya. Buku tersebut tidak hanya berperan sebagai pedoman, tetapi juga sebagai sarana yang diperlukan dalam proses membaca, serta memberikan bimbingan bagi siswa selama menjalani pembelajaran. Buku teks menyimpan beragam informasi dan pengetahuan yang terkurasi untuk memungkinkan siswa belajar dengan perspektif yang relevan terhadap kehidupan. Materi dalam buku teks dirancang secara sistematis berdasarkan cakupan isi dan metode penyajiannya. Buku teks juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari secara mandiri inti dari materi yang diajarkan, termasuk aplikasinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, buku teks berperan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C), yang menjadi kebutuhan penting di tengah perubahan dunia yang berlangsung dengan cepat dan dinamis (Sinaga, 2023). Penerapan keterampilan 4C dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peserta didik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman saat ini. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, konsep 4C yang mencakup kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan

kreativitas diakui sebagai elemen yang krusial dan esensial (Aziz et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mencakup proses refleksi yang mendalam serta melampaui sekadar menerima sudut pandang orang lain. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengemukakan pendapat, menganalisis, serta merumuskan solusi atas berbagai permasalahan melalui penerapan strategi yang beragam, guna memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik (Salsabilla, 2023).

Kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam bidang pendidikan; menurut Sarinastiti dan Wibowo (2021), terdapat beberapa penanda kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, antara lain sebagai berikut: 1) Kemampuan memanfaatkan berbagai jenis argumen, gagasan, atau penalaran, baik deduktif maupun induktif menurut pada konteks di mana mereka digunakan, 2) Memiliki kemampuan untuk memahami satu ide sekaligus memahami yang lain, 3) Memproses argumen dan fakta secara efektif sambil mengevaluasi informasi dan membuat kesimpulan yang masuk akal. 4) Biasakan diri dengan proses memvalidasi hasil dan menarik hubungan antara fakta dan penalaran. 5) Menggunakan analisis untuk mengolah informasi yang diperoleh dari temuan dan tes sebelumnya, 6) Mampu menemukan jawaban atas berbagai macam masalah sehari-hari, baik di sektor publik maupun swasta, 7) Penggunaan kemampuan untuk pemecahan masalah; 8)

Pengumpulan, pengungkapan, analisis, dan penyelesaian masalah. Untuk menciptakan sesuatu yang baru, ada baiknya memiliki pemikiran inovatif dan keterampilan pemecahan masalah yang kreatif. Agar siswa dapat membuat dan membagikan ide-ide baru mereka dengan cara yang mudah didekati, kreativitas harus didorong. Dengan menerapkan pemikiran kritis dan inovasi, peserta didik mampu berkompetisi secara efektif dalam era modern serta mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih optimal. (Cynthia & Sihotang, 2023).

Menurut Sarinastiti & Wibowo,(2021), kreativitas dan inovasi dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain: (1) kemampuan dalam menerapkan, mengembangkan, serta mengkomunikasikan ide-ide baru, baik secara lisan maupun tulisan; (2) sikap terbuka dan responsif terhadap berbagai hal baru serta perspektif yang berbeda; (3) pemahaman umum yang mendukung kemampuan dalam menyampaikan gagasan secara konseptual dengan efektif; (4) penerapan konsep dan pengetahuan dalam situasi yang baru dan berbeda, baik dalam disiplin ilmu terkait maupun lintas disiplin; serta (5) kemampuan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Sedangkan indikator keterampilan berkolaborasi yaitu: 1) kemampuan bekerja dalam tim, 2) kemampuan beradaptasi dengan berbagai peran dan tanggung jawab serta bekerja secara efektif dengan orang lain, 3) empati dan

menghargai perbedaan 4) kemampuan untuk berkompromi dengan anggota kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan mengkomunikasikan informasi secara lisan dan tulisan disebut sebagai *communication skills*. Kemampuan mengekspresikan diri saat berdiskusi merupakan salah satu indikator keterampilan komunikasi. Indikator lain yang menunjukkan kompetensi komunikasi meliputi: (1) kemampuan mengelola, memahami, dan menghasilkan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan konteks, baik secara lisan maupun tulisan; (2) penggunaan bahasa yang sesuai dengan isi dan tujuan komunikasi; (3) kemampuan berpikir secara logis dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan; serta (4) keterampilan berkomunikasi secara efektif di era abad ke-21, yang memerlukan penguasaan lebih dari satu bahasa (Sarinastiti & Wibowo, 2021). Setelah pemerintah mengesahkan Kurikulum 2013, buku teks Bahasa Indonesia kelas VI yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dijadikan sebagai panduan utama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai acuan bagi siswa dan guru, penting untuk memastikan bahwa buku tersebut memenuhi standar yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan studi kelayakan guna menilai kesesuaian dan efektivitas buku tersebut. Kajian ini mengeksplorasi isu-isu pendidikan abad ke-21, dengan fokus pada keterampilan yang dianggap esensial

bagi peserta didik, yang difasilitasi melalui penggunaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VI. Penelitian ini secara khusus menyoroti stimulasi dan pengembangan keterampilan membaca yang disajikan dalam buku teks tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis isi guna mengkaji status mata pelajaran yang menjadi objek penelitian. Peneliti berupaya menentukan status tersebut berdasarkan informasi yang tercantum dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VI yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek, dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis isi yang digunakan dalam kajian ini mencakup pemeriksaan berbagai objek yang memiliki nilai akademis dan historis, mulai dari deduksi pribadi hingga dokumen sejarah yang relevan. Artikel ini disusun menggunakan metode analisis isi yang mencakup tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum dan memilih informasi yang relevan, serta berfokus pada aspek-aspek esensial dengan mengidentifikasi tema dan pola, sekaligus mengeliminasi data yang tidak memiliki relevansi terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Tahap kedua adalah penyajian data, yang melibatkan penyusunan informasi dalam bentuk penjelasan ringkas, hubungan antar kategori, serta elemen-elemen yang mendukung pemahaman konsep

secara lebih sistematis. Proses ini dilakukan oleh peneliti guna meningkatkan pemahaman melalui deskripsi yang singkat dan berbasis pada interpretasi data yang telah dikumpulkan.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan dalam penelitian kualitatif harus memiliki unsur kebaruan serta memberikan wawasan yang sebelumnya belum teridentifikasi. Dalam studi ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, sehingga temuan yang awalnya belum terungkap menjadi lebih jelas dan transparan. Kajian ini juga mengeksplorasi buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas VI yang ditulis oleh Kemendikbudristek serta diterbitkan pada tahun 2021. Data yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup berbagai informasi atau bahan yang dikumpulkan dengan tujuan menjawab permasalahan serta kebutuhan yang telah diidentifikasi (Nasution, 2021). Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan di Sekolah Dasar kelas VI, yang diproduksi, diterbitkan, dan didistribusikan oleh Kemendikbudristek, menjadi sumber utama dalam analisis penelitian ini. Sumber data merujuk pada dokumen atau tempat dari mana informasi diperoleh. Oleh karena itu, buku teks Bahasa Indonesia kelas VI yang disediakan oleh Kemendikbudristek dapat berfungsi sebagai referensi utama dalam proses pembelajaran. Studi ini bertujuan untuk mengkaji apakah keterampilan 4C yang diajarkan di sekolah saat ini dapat

dikategorikan sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada analisis buku teks Keterampilan Abad 21 Bahasa Indonesia untuk kelas VI yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek pada semester kedua, khususnya terkait dengan komponen 4C. Hasil penelitian didasarkan pada pemeriksaan terhadap buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI yang telah dipublikasikan oleh Kemendikbudristek. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, keterampilan 4C diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri serta meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam buku ajar yang dianalisis, ditemukan bahwa terdapat 7 soal dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, 25 soal dan kegiatan yang berfokus pada kreativitas dan inovasi, 8 soal dan kegiatan yang mengasah keterampilan kolaborasi, serta 8 soal dan kegiatan yang terkait dengan komunikasi.

Pada tahap pengumpulan data, komponen yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia diidentifikasi melalui analisis soal dan kegiatan yang sesuai dengan landasan teori yang relevan. Proses analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keterampilan 4C telah diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Berikut ini merupakan uraian masing-masing keterampilan sebagaimana tercermin dalam soal dan kegiatan yang terdapat dalam buku teks tersebut.

A. Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Keterampilan berpikir kritis yang dilatih melalui berbagai aktivitas pada buku Bahasa Indonesia kelas VI merupakan fondasi yang kokoh bagi kemampuan pemecahan masalah. Ketika siswa terbiasa menganalisis informasi, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi argumen, membandingkan alternatif, dan memahami inti persoalan, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan. Proses pemecahan masalah yang efektif melibatkan identifikasi masalah secara akurat, pengumpulan dan analisis informasi relevan, pengembangan dan evaluasi berbagai solusi, serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan logis dan kritis. Buku Bahasa Indonesia kelas VI semester 2 menunjukkan komitmen untuk tidak hanya meningkatkan kompetensi berbahasa siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan dasar-dasar pemecahan masalah. Melalui aktivitas yang beragam dan relevan, siswa didorong untuk menjadi pembelajar yang aktif, analitis, dan reflektif. Implementasi yang optimal dari kegiatan-kegiatan ini di dalam kelas diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak generasi muda yang mampu berpikir jernih, kritis, dan solutif dalam menghadapi masa depan.

Tabel 1 : Intruksi Keterampilan Berpikir Kritis

Instruksi No.	Berpikir Kritis	Contoh Soal / Aktivitas	B a	Hal	Jml Data
1	Memeriksa kebenaran kembali teks yang disajikan	"Setelah membaca lebih cermat teks Isabel dan Melati	5	116	1

No.	Instruksi Berpikir Kritis	Contoh Soal / Aktivitas	B a b	Hal	Jml Data
		Wijzen centang dan jelaskan alasannya			
2	Membandingkan teks	"Bandingkan tiga iklan penginapan dan pilih berdasarkan pertimbangan..."	6	153–154	1
3	Menuliskan informasi penting dalam teks	"Apa ide pokok dari teks 'Robot akan Menggantikan Pekerjaan Manusia'?"	8	199	1
4	Mencari fakta opini dan struktur dalam teks	"Sebutkan tiga argumen penulis mengapa robot akan menggantikan manusia"	8	199	1
		"Tabel fakta vs opini" mengisi berdasarkan bacaan	8	200	1
5	Mengidentifikasi jenis teks	"Tuliskan ini adalah teks argument	8	201–202	1

No.	Instruksi Berpikir Kritis	Contoh Soal / Aktivitas	B a b	Hal	Jml Data
		atif. Apa cirinya?"			
6	Menganalisis teks	"Apa maksud kalimat: 'Kami anak-anak hanya 25% populasi, tapi 100% masa depan'?"	5	115	1
		Jumlah			7

Kegiatan pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa dan perlu dikembangkan lebih lanjut agar manfaatnya semakin optimal (Maimunah, 2016). Setiap individu memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, yang memungkinkan mereka dalam menghadapi permasalahan serta memberikan argumentasi saat menghadapi tantangan (FERAZONA, 2020). Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, siswa lebih termotivasi ketika diberikan pertanyaan dan aktivitas yang mendorong mereka untuk berpikir kritis serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain tertarik pada pemecahan masalah, siswa juga perlu memiliki pemahaman konseptual yang jelas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis. Salah satu proses berpikir yang terarah dan

terstruktur adalah berpikir kritis, yang mencakup pemecahan masalah, pengambilan keputusan, persuasi, analisis asumsi, serta investigasi ilmiah (Septikasari & Frasandy, 2020).

B. Keterampilan kreativitas dan inovasi

Kreativitas adalah percikan ide baru dan orisinal, sementara inovasi adalah langkah mewujudkan ide tersebut menjadi sesuatu yang nyata, bermanfaat, atau memiliki kebaruan. Aktivitas-aktivitas dalam buku Bahasa Indonesia kelas VI semester 2 ini tidak berhenti pada pemantik ide (kreativitas), tetapi juga mendorong perwujudannya. Menulis artikel dengan topik bebas, merancang pidato dari sudut pandang unik, hingga menciptakan zine adalah contoh bagaimana gagasan kreatif diterjemahkan menjadi produk atau karya konkret yang menunjukkan adanya unsur kebaruan atau inovasi dalam proses maupun hasilnya. Buku teks Bahasa Indonesia kelas VI semester 2 membuktikan bahwa pembelajaran bahasa dapat menjadi medium yang sangat efektif untuk merangsang dan mengembangkan potensi kreativitas serta inovasi siswa. Dengan memberikan ruang bagi ekspresi diri, eksplorasi ide, dan penciptaan karya orisinal, siswa tidak hanya terampil berbahasa, tetapi juga dibekali dengan daya cipta yang tinggi. Peran guru sebagai fasilitator yang suportif dan apresiatif terhadap setiap bentuk usaha kreatif siswa menjadi kunci keberhasilan. Diharapkan, melalui pendekatan ini, akan lahir generasi penerus yang

tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan solusi-solusi baru.

Tabel 2 : Intruksi Keterampilan Kreativitas dan Inovasi

No	Intruksi Keteram pilan Kreativit as dan Inovasi	Contoh Soal / Aktivitas	B a b	Hal	Jml Data
1	Menulisk an Pernyata an Sendiri saat Membac a Teks	Menulis pendapat pribadi tentang difabel dan pengalama n pribadi	7	188– 189	8
		Tanggapan tentang keamanan dunia maya dan pendapat terhadap pertemanan daring	8	207	4
2	Membuat Kata Baru dengan Makna Istilah	Ungkapan dan peribahasa —menulis makna & contoh kalimat	7	177– 178	6
3	Membuat Sebuah Tulisan dengan Karya Sendiri	Menulis pidato dari sudut pandang tokoh perubahan	5	116	1
		Menulis resensi	7	193	1

No	Intruksi	Contoh	B	Hal	Jml
.	Keteram pilan Kreativit as dan Inovasi	Soal / Aktivitas	a b		Data
		buku sepanjang 250 kata			
		Menulis artikel argumentati f topik bebas dan daftar pustaka	8	202– 212	1
4	Menulisk an Teks Tanggap an terhadap Teks	Tanggapan terhadap teks “Robot akan Gantikan Pekerjaan Manusia”	8	200	3
5	Membuat Sebuah Komik	Membuat zine (majalah mini), berisi kumpulan karya tulisan, bisa berupa narasi & gambar	8	218	1
		Jumlah			25

Berdasarkan contoh yang disajikan, dapat diketahui bahwa soal-soal dalam buku ajar mengintegrasikan keterampilan kreatif dan inovatif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi melalui

berbagai aktivitas, seperti menyusun pertanyaan berdasarkan gagasan mereka sendiri, menulis naskah secara mandiri, serta membuat komik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Soal-soal tersebut berperan dalam mengembangkan daya kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Keterampilan kreatif dan inovatif mencakup proses eksplorasi gagasan kreatif guna menghasilkan serta mengembangkan ide, merumuskan inovasi, serta menganalisis dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan untuk penyempurnaan lebih lanjut. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat diterapkan secara praktis. Aspek kreativitas mencakup keluwesan berpikir, fleksibilitas, serta orisinalitas dalam merumuskan gagasan (Suardipa, 2019).

Dalam buku teks yang dianalisis, soal-soal serta kegiatan yang disajikan berperan dalam menstimulasi kemampuan berpikir kreatif siswa, mendorong mereka untuk berkarya, menulis secara mandiri, serta memanfaatkan komunikasi massa dengan cara yang inovatif. Kegiatan pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk memperkuat kreativitas siswa dan mendukung mereka dalam proses penciptaan ide serta pengembangan keterampilan.

C. Keterampilan kolaborasi

Buku Bahasa Indonesia kelas VI semester 2 menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat menjadi

wahana yang efektif untuk menumbuhkembangkan keterampilan kolaborasi. Dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan berkarya bersama, buku ini membantu mempersiapkan mereka menjadi individu yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga terampil dalam membangun hubungan kerja sama yang positif dan produktif. Peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung dinamika kelompok yang sehat akan sangat menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan esensial ini. Soal dan kegiatan yang disajikan dalam buku teks dirancang untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik, di mana mereka diajak untuk bekerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah instruksi kegiatan dan soal yang berkaitan dengan keterampilan kolaborasi:

Tabel 3 : Intruksi Keterampilan Kolaborasi

No.	Intruksi Keterampilan Kolaborasi	Contoh Soal / Aktivitas	Bab	Hal	Jml Data
1	Mencermati dan berdiskusi bersama teman	Diskusi isi teks biografi Melati dan Isabel serta membua t	5	116	1

No.	Intruksi Keterampilan Kolaborasi	Contoh Soal / Aktivitas	Bab	Hal	Jml Data
		pernyataan dan alasan			
		Menjadi moderat or diskusi dan menentukan tempat wisata berdasar kan kriteria bersama kelompok	6	143-144	2
		Diskusi kelompok tentang fakta dan mitos seputar kesehatan remaja	7	174-175	2
2	Secara berkelompok bertukar pertanyaan	Debat dua kelompok dengan argumen tentang penting atau tidaknya liburan	6	145	1

No.	Intruksi Keterampilan Kolaborasi	Contoh Soal / Aktivitas	Bab	Hal	Jml Data
		perpisahan			
		Menyusun pertanyaan riset & membuat tulisan digital literasi sebagai produk akhir kelompok	8	211	1
3	Secara berkelompok mengidentifikasi teks	Menulis dan mementaskan naskah drama dalam kelompok kecil	7	183	1
Jumlah					8

Kegiatan yang disajikan dalam contoh tersebut berperan dalam membentuk keterampilan kolaborasi peserta didik, di mana mereka didorong untuk bekerja sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Dalam proses ini, peserta didik juga dapat menunjukkan fleksibilitas dalam memberikan bantuan serta berdiskusi dengan teman-temannya. Peserta didik dapat

difasilitasi untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan sebaya melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Melalui kegiatan tersebut, mereka mengembangkan kemampuan dalam mendukung satu sama lain serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran, peserta didik perlu bekerja sama secara efektif dan memahami pentingnya pengorbanan dalam dinamika kelompok.

Selain itu, peserta didik juga memperoleh pemahaman mengenai komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks melalui penerapan proyek kelompok. Kapasitas kolaboratif mereka mencakup kemampuan bekerja dalam tim, berinteraksi dengan berbagai mitra, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, komunitas, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, keterampilan kolaborasi mencerminkan kompetensi peserta didik dalam bekerja sama, berkoordinasi dengan pihak lain, serta menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal (Hasanah, 2023).

D. Keterampilan komunikasi

Buku Bahasa Indonesia kelas VI semester 2 menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh. Dengan memberikan kesempatan yang luas untuk praktik berbicara di depan umum maupun terlibat dalam diskusi interaktif, buku ini membekali siswa

dengan fondasi komunikasi yang esensial. Keterampilan ini tidak hanya krusial untuk keberhasilan akademis mereka saat ini, tetapi juga akan menjadi aset berharga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa mendatang. Peran guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang suportif, di mana siswa merasa aman untuk berlatih dan membuat kesalahan, sangatlah penting untuk memaksimalkan pengembangan keterampilan vital ini.

Tabel 4 : Intruksi Keterampilan Komunikasi

No	Intruksi . Keterampil an Komunikas i	Contoh Soal / Aktivitas	B a	Hal b	Jml Data
1	Membacaka n sebuah teks di depan kelas	Siswa membacaka n pidato di depan kelas	5	134	1
		Wakil kelompok menyampaik an argumen saat debat	6	145	1
				– 146	
		Membacaka n puisi “Kisah Sedih tentang Telepon Genggam”	7	182	1
		Menyampaik an tulisan argumentatif terkait etika digital	8	211	1
				– 213	

No	Intruksi . Keterampil an Komunikas i	Contoh Soal / Aktivitas	B a	Hal b	Jml Data
2	Meminta pendapat teman mengenai sebuah teks	Diskusi pendapat tentang tokoh anak dunia dan mengisi tabel	5	116	1
				– 117	
		Diskusi dan debat: menyampaik an dan menanggapi gagasan liburan	6	139	1
				– 140	
		Diskusi tokoh cerita Frida dan Muti serta permainan drama	7	169	1
		Diskusi tentang ide- ide digital, keamanan, dan literasi media	8	199	1
				– 200	
Jumlah					8

Peserta didik dapat didorong untuk berinteraksi dengan teman sebaya menggunakan keterampilan komunikasi yang telah diintegrasikan dalam soal-soal pembelajaran. Membaca buku dengan lantang di depan kelas dapat membantu mereka mempersiapkan diri untuk berbicara di hadapan umum. Selain itu, mengajukan pertanyaan dan meminta pendapat dari orang lain melatih siswa agar lebih fleksibel dalam berkomunikasi

serta mampu berkompromi dengan teman sekelas untuk mencapai tujuan bersama. Pada soal-soal yang telah dianalisis sebelumnya, keterampilan komunikasi mencakup kemampuan dalam mengelola, memahami, serta menghasilkan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan disiplin ilmu, baik secara lisan maupun tulisan, dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Keterampilan komunikasi, yang mencakup aspek mendengarkan, menerima informasi, serta menyampaikan pendapat atau pemikiran di hadapan orang lain, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap isu atau permasalahan yang dihadapi. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan komunikasi dapat dikembangkan melalui berbagai tantangan yang mendorong peserta didik untuk mengungkapkan gagasan secara jelas dan efektif (Fitriah et al., 2020).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan bahan ajar bahasa Indonesia yang dirilis oleh Kemendikbudristek, keterampilan 4C telah masuk dalam bahan ajar bahasa Indonesia kelas VI. Buku Bahasa Indonesia ini secara komprehensif telah mengidentifikasi dan menganalisis integrasi kompetensi abad ke-21, yang dikenal dengan istilah 4C (berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi), dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VI Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbudristek. Secara spesifik, buku teks ini memberikan porsi terbesar pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (42%) serta

kreativitas dan orisinalitas (38%). Sementara itu, keterampilan kolaborasi dan komunikasi masing-masing mendapatkan porsi pengembangan sebesar 7%. Buku teks tersebut telah berupaya mengakomodasi tuntutan keterampilan abad ke-21, meskipun dengan penekanan yang berbeda pada setiap komponen 4C. Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi berkelanjutan terhadap materi ajar untuk memastikan keseimbangan dan kedalaman pengembangan seluruh kompetensi esensial yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan dinamika perkembangan zaman. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas implementasi kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam buku teks ini dalam meningkatkan keterampilan 4C peserta didik secara holistik di lingkungan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, K. (2021). Pemanfaatan Bahan Bekas dengan Decoupage untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada Pembelajaran Online. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 189–200.
- Aziz, M. T., Mas, L., Hasan, U., & Rido, M. (2024). *Analisis Kurikulum Bahasa Arab Berbasis 4C (Critical Thinking , Communication , Collaboration , Creativity) untuk Pengembangan Kompetensi*

- Abad 21 pada Siswa. 2(1), 216–222.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Daga, A. T. (2022). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 11–28.
- FERAZONA, S. (2020). a Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Strategi Active Sharing Knowledge Upaya Mempersiapkan Generasi Abad 21. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 11(1), 64–70. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11\(1\).4140](https://doi.org/10.25299/perspektif.2020.vol11(1).4140)
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hasanah, N. (2023). Deskripsi Pemahaman Peserta Didik dalam Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Bergotong Royong. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 99–109. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.584>
- Maimunah, M. (2016). Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.107>
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>
- Salsabilla, A. putri. (2023). Strategi Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1747>
- Sarinastiti, R., & Wibowo, Y. A. (2021). Analisis isi buku teks geografi kelas XI SMA kurikulum 2013 (K13) edisi revisi terbitan Mediatama berdasarkan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(1), 48–60. <https://doi.org/10.17977/um017v26i12021p048>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2020). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Sinaga, A. V. (2023). Peranan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Membentuk Karakter dan Skill Peserta Didik Abad 21. *Journal on Education*, 06(01), 2836–2846.
- Sitepu, E. N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Digital.

Mahesa, 1(1), 242–248.

<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>

Suardipa, I. P. (2019). Kajian
Creative Thinking Matematis
Dalam Inovasi Pembelajaran.
*Purwadita: Jurnal Agama Dan
Budaya*, 3(2), 15–22.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>